



## **Pentingnya Pengetahuan: Menyelidiki Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan di Kalangan Gen Z**

Muhammad Irfan Mu'afi<sup>1\*</sup>, Difansya Arkannisa Afifah<sup>2</sup>, Axelliano Dinovan Binantara<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Ilmu Administrasi Bisnis, UPN Veteran Yogyakarta

\*Email: [muhammad.irfan@upnyk.ac.id](mailto:muhammad.irfan@upnyk.ac.id)

### **Abstrak**

Generasi Z menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan secara bijaksana, seperti kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dari pendapatan yang mereka miliki dan kekhawatiran tentang kemampuan mereka untuk memenuhi pengeluaran mereka. Perilaku keuangan Generasi Z terkait dengan perubahan pola konsumsi yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan perkembangan cepat zaman. Faktor ini seringkali disertai dengan kurangnya tanggung jawab sosial dan kurangnya perencanaan keuangan, termasuk menabung, berinvestasi, merencanakan dana darurat, dan mengalokasikan dana untuk masa depan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada mahasiswa UPN Veteran Yogyakarta. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa UPN Veteran Yogyakarta dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling karena membutuhkan kriteria tertentu untuk menjawab masalah penelitian dengan kriteria sampel yaitu mahasiswa aktif dari Universitas Pembangunan Nasional Yogyakarta, angkatan 2019-2022 dengan rentang usia rata-rata 18-20 tahun. Sampel yang diambil adalah 250 responden. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik perilaku keuangannya.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Gen Z

### **Abstract**

*Gen Z faces difficulties in managing finances wisely, such as difficulties in making ends meet from the income they have and worries about their ability to meet their expenses. Gen Z's financial behavior is associated with changes in consumption patterns that are influenced by technological advances and the rapid development of the times. This factor is often accompanied by a lack of social responsibility and a lack of financial planning, including saving, investing, planning emergency funds, and allocating funds for the future. The purpose of this study was to determine the effect of Financial Literacy on Financial Behavior in UPN Veteran Yogyakarta students. The population used in this study were UPN Veterans Yogyakarta students and the sampling technique used was a purposive sampling technique because it requires certain criteria to answer research problems with the sample criteria being active students from Yogyakarta National Development University, class of 2019-2022*



*whose average age is 18 -20 years. The samples taken were 250 respondents. In this study it was concluded that financial literacy has a significant positive effect on financial behavior. The better one's level of financial literacy, the better one's financial behavior will be.*

*Keywords: Financial literacy, Financial behaviour, Gen Z*

## **Pendahuluan**

Pemahaman tentang literasi keuangan telah menjadi aspek yang sangat penting bagi semua individu, termasuk Generasi Z. Data mengindikasikan bahwa Generasi Z mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka dengan cermat, terutama dalam hal menggunakan pendapatan gaji untuk memenuhi kebutuhan hidup dan merasa khawatir tidak dapat mengatasi pengeluaran yang ada. Menurut studi dari Deloitte pada tahun 2022 menemukan bahwa 46% Gen Z di dunia membiayai kebutuhan hidup dari pendapatan gaji. Studi yang sama menemukan bahwa 26% Gen Z di dunia merasa takut tidak dapat pensiun dengan damai. Perilaku keuangan yang tampak pada Generasi Z berkaitan dengan perubahan perilaku konsumsi yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang cepat, terutama dalam teknologi dan informasi. Generasi Z cenderung bersifat konsumtif terhadap berbagai hal tanpa mempertimbangkan apakah hal tersebut benar-benar diperlukan atau hanya sekadar keinginan. Mereka cenderung mengambil keputusan dengan fokus jangka pendek dan kurang memperhatikan tanggung jawab sosial yang mungkin terkait. Akibat perilaku konsumtif ini, mereka sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka, terutama dalam hal menabung, berinvestasi, merencanakan dana darurat, dan mengalokasikan dana untuk masa depan. Fenomena ini berisiko menyebabkan kegagalan dalam mengatur keuangan mereka, seperti yang diungkapkan dalam penelitian oleh (Ulan Sri Wahyuni & Rike Setiawati, 2022). Walaupun Generasi Z diakui memiliki kreativitas dan produktivitas yang tinggi, namun sebaliknya, mereka cenderung memiliki sifat konsumtif yang sangat dipengaruhi oleh budaya digital dan internet. Internet telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan Generasi Z, memungkinkan mereka untuk melakukan berbagai transaksi melalui platform digital, mulai dari memesan transportasi, makanan, liburan, hingga berbelanja barang-barang dan kebutuhan sehari-hari. Fenomena ini memiliki efek positif dan negatif yang berbeda. Di satu sisi, pergerakan yang cepat dalam era digital dapat menjadi hal positif, tetapi di sisi lain, keterkaitan Generasi Z dengan budaya digital dan penggunaan internet untuk bertransaksi telah berkontribusi pada peningkatan perilaku konsumtif.

Kemajuan teknologi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola perilaku sehari-hari Generasi Z. Hal ini mengakibatkan Generasi Z mengadopsi gaya hidup yang dinamis dan senantiasa mengikuti tren terbaru. Namun, pola hidup ini membuat mereka menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan dengan bijak. Perilaku keuangan merujuk



pada kemampuan individu untuk merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengendalikan, mencairkan, dan menyimpan aspek keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Al Kholilah Rr Iramani, 2013). Meskipun tantangan tersebut hadir karena gaya hidup yang dinamis dan terus mengikuti tren, perkembangan teknologi juga telah meningkatkan literasi digital di kalangan Generasi Z. Sebagai contoh, dilaporkan oleh CNBC pada tahun 2023, masyarakat dikejutkan dengan kasus pembunuhan seorang mahasiswa Universitas Indonesia (UI) yang dikenal dengan inisial MNZ (19), yang menjadi korban pembunuhan oleh seorang seniorinya, AAB (23). Motif pembunuhan ini berakar dari kegagalan dalam bertransaksi kripto yang menyebabkan kerugian sebesar Rp 80 juta. Polisi menyebutkan bahwa AAB nekat mengambil tindakan tersebut karena terjebak dalam utang akibat pinjaman online (pinjol). Namun, AAB mengklaim bahwa ia tidak memiliki niat jahat terhadap korban dan tindakannya membunuh korban dilakukan karena perasaan putus asa. Situasi ini mencerminkan kurangnya pemahaman mengenai literasi keuangan yang mempengaruhi perilaku keuangan dan berujung pada kegagalan finansial serta tindakan kriminal. Selanjutnya, dilaporkan oleh Detik.com (2023) bahwa baru-baru ini telah terjadi sebuah kasus yang menjadi viral di media sosial, yang melibatkan seorang mahasiswa baru (maba) dari UIN Surakarta. Mahasiswa tersebut mengaku diminta untuk mendaftar akun pinjaman online (pinjol) saat acara Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK). Akibat kurangnya pemahaman literasi keuangan, perilaku keuangan tersebut kurang memperhatikan risiko keuangan yang merugikan, seperti penyalahgunaan akun pinjol. Perilaku keuangan memiliki keterkaitan erat dengan literasi keuangan. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 76/POJK.07/2016, literasi keuangan mencakup pemahaman tentang pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku individu dalam mengambil keputusan keuangan dan mengelola aspek keuangan mereka. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan finansial. Menurut laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, indeks inklusi keuangan telah mencapai 85,10%, sementara indeks literasi keuangan mencapai 49,68%. Menurut penelitian Kaiser et al., (2022), ada hubungan yang jelas antara literasi keuangan dan perilaku keuangan. Temuan serupa juga diungkap oleh Lusardi & Mitchell, (2014) dalam penelitian mereka, di mana literasi keuangan memiliki dampak terhadap perilaku keuangan individu. Menurut pandangan Lusardi & Mitchell, (2014), pendidikan keuangan yang diberikan kepada generasi muda seperti Gen Z dapat mempersiapkan mereka untuk menghadapi masa depan dengan lebih baik. Pendidikan ini dapat membantu mereka dalam mengatur tabungan, pinjaman, serta membuat keputusan konsumsi yang bijak sepanjang hidup mereka. Soya Sobaya et al., (2016) juga menunjukkan fakta bahwa memiliki pendapatan yang lebih tinggi tidak selalu berarti individu tersebut mampu menyisihkan dan mengelola penghasilannya dengan baik untuk investasi atau memenuhi kebutuhan. Dalam kaitannya, literasi keuangan memiliki peran yang penting. Semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin baik pula perilakunya, dan sebaliknya. Namun, temuan



Kawamura et al., (2021) menunjukkan sudut pandang yang berbeda. Mereka menemukan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi kadang-kadang cenderung mengambil risiko tinggi, mengambil pinjaman berlebihan, dan memiliki sikap keuangan yang kurang bertanggung jawab. Dengan kata lain, tingkat literasi keuangan yang tinggi bisa membuat individu nekat dan ceroboh dalam tindakan keuangan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z (Gen Z). Generasi Z lahir antara tahun 1997 dan 2012, saat ini berusia antara 11 hingga 26 tahun. Di lingkungan perkuliahan, seluruh mahasiswa merupakan bagian dari Generasi Z. Mahasiswa memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian negara, karena mereka akan memasuki dunia kerja dan harus memiliki kemampuan yang bijak dalam mengelola masalah keuangan mereka.

## **Kajian Pustaka**

### **Perilaku keuangan**

*Perilaku keuangan* adalah suatu kemampuan yang dipunyai oleh seseorang untuk dapat mengelola (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) keuangan yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari (Al Kholilah Rr Iramani, 2013). Menurutnya, perilaku keuangan atau perilaku keuangan ada karena keinginan seseorang untuk bisa memenuhi kebutuhannya melalui jumlah pendapatan yang dimiliki.

### **Literasi keuangan**

Lusardi & Mitchell, (2014) dalam penelitian Purwidiyanti & Tubastuvi, (2019) mengatakan bahwa *financial Literasi* merupakan kesanggupan seseorang dalam mengelola suatu informasi ekonomi menjadi sebuah keputusan tentang rencana keuangan, akumulasi kekayaan, hutang, dan dana pensiun. Dijelaskan juga bahwa tingkat literasi keuangan akan mempengaruhi kemampuan individu dalam mengumpulkan aset jangka panjang dan jangka pendek. Sedangkan dalam jurnalnya Howlett et al., (2008), mendefinisikan literasi keuangan sebagai kegiatan pembelajar dalam bidang keuangan sehingga mempunyai pengetahuan untuk bisa mengelola keuangan.

Menurut Lusardi & Mitchell, (2007) dikatakan bahwa dalam perencanaan pensiun literasi keuangan memegang peran yang penting. Kurangnya perencanaan keuangan sama saja dengan kurangnya tabungan. Orang yang melakukan perencanaan finansial kemungkinan sudah memahami tentang *compound interest*, sehingga akan sangat penting untuk langkah penghematan yang efektif sebagai bukti pendukung pentingnya peran literasi keuangan dalam perencanaan keuangan yang berhubungan dengan perilaku keuangan.

Sedangkan Otoritas Jasa Keuangan mengatakan, mengutip dari Peraturan yang ditetapkan oleh OJK No.76/POJK.07/2016, berdasarkan peraturan yang disebutkan, pengetahuan,



keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan merupakan definisi literasi keuangan menurut OJK. (POJK, 2016)

Literasi keuangan merupakan salah satu aspek penentu perilaku keuangan. Literasi keuangan membantu seseorang dalam memutuskan sebuah keputusan keuangan. Semakin baik kemampuan literasi keuangan seseorang maka akan berjalan lurus dengan perilaku keuangannya yang juga semakin baik, seperti semakin baiknya ketepatan seseorang dalam mengambil keputusan mengenai keuangannya. Pemahamannya mengenai keuangan akan membantunya dalam mengenali tujuan, keuntungan dan risiko dari suatu keputusan keuangan. Masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan mengenai produk-produk keuangan cenderung bisa melakukan kegiatan keuangan secara lebih efektif dan efisien. Risiko yang mereka alami pun tidak sebesar orang-orang yang tingkat literasi keuangannya lebih rendah. Orang-orang cenderung akan bertindak berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Tinggi dan rendahnya tingkat literasi yang dimiliki seseorang akan berpengaruh pada pengetahuan, skill, dan tingkat kepercayaan dirinya. Tidak dapat dipungkiri bahwa ketiga hal itu akan membawa seseorang pada ketepatan pengambilan keputusan keuangannya.

Perilaku keuangan akan mempengaruhi kondisi keuangan seseorang karena pengambilan keputusan keuangan adalah kondisi yang akan dilakukan manusia sehari-hari. Perilaku mereka akan membawa mereka kepada kondisi keuangan yang baik atau sebaliknya. Dengan begitu, untuk membangun perilaku keuangan yang baik, maka diperlukan juga untuk membentuk faktor-faktor pembentuk perilaku keuangan, salah satunya adalah literasi keuangan. Fenomena dimana Gen Z terancam tidak dapat menyiapkan keuangan di masa pensiunnya membuat Gen Z harus bisa belajar mengatur dan menyiapkan keuangannya di masa sekarang dan di masa tuanya nanti. Baik karena alasan bahwa sekitar 46% Gen Z di dunia mendanai kebutuhannya dari pendapatannya, sehingga sulit menyisihkan keuangannya, maupun karena gaya hidup yang konsumtif, Gen Z harus kembali meningkatkan literasi keuangan dan memperbaiki gaya hidupnya agar bisa menikmati hari-hari pensiunnya dengan damai. Perubahan trend yang begitu cepat akibat cepatnya peredaran informasi membuat Gen Z cenderung tidak berpikir panjang dalam mengambil keputusan keuangan dan beberapa orang cenderung menghabiskan uangnya untuk sesuatu yang sifatnya konsumtif tanpa diiringi pertimbangan-pertimbangan yang matang atas kondisi keuangan mereka. Tidak heran, maraknya fenomena pinjaman online yang terkadang berujung penipuan sedang panas terjadi di kalangan Gen Z. Sebagian Gen Z menggunakan *pay later* dan pinjaman online sebagai ajang mereka untuk mengikuti standar dan tren sosial yang sedang terjadi, padahal mereka sadar bahwa kondisi keuangannya tidak sanggup mengikuti tren dan pamor sosial yang ada di sekitarnya, contohnya seperti membeli iPhone terbaru dengan kredit bertahun-tahun atau membeli tiket konser dengan pinjaman akibat perasaan *fear of missing out (FOMO)* dan gengsi semata. Ketidaktahuan Gen Z terhadap literasi keuangan



membuat mereka cenderung bersikap impulsif dan ini kerap membawa mereka pada perilaku keuangan yang negatif.

Pengaruh literasi keuangan akan berjalan lurus bersamaan dengan perilaku keuangan. Hal ini telah didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang telah dilakukan oleh Ulan Sri Wahyuni & Rike Setiawati, (2022), dan Jefilyana & Sarwo Edy Handoyo, (2022) dan Yuliana et al., (2023) yang mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Dengan begitu penulis berhipotesis bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku keuangan

## **Metode Penelitian**

### **Populasi, Sampel, dan Teknik Analisis Data**

Studi ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan Generasi Z sebagai populasi yang akan diteliti. Mengetahui pengaruh dari Literasi keuangan terhadap Perilaku keuangan pada mahasiswa UPN Veteran Yogyakarta merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta dan menggunakan teknik purposive sampling sebagai teknik sampling karena membutuhkan kriteria tertentu untuk menjawab permasalahan penelitian dengan kriteria sampel merupakan mahasiswa aktif dari Universitas Pembangunan Nasional Yogyakarta, angkatan 2019-2022 yang rata-rata berusia 18-20 tahun. Sampel yang diambil sebanyak 250 responden, dengan menggunakan metode pengukuran sampel menurut Sugiyono, (2019) yaitu, menggunakan multivariate melalui korelasi atau regresi berganda. Oleh karena itu, banyaknya sampel yang akan diambil berjumlah sebanyak 20 kali dari banyaknya variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu bebas dan terikat, dimana variabel bebasnya merupakan literasi keuangan dan variabel terikatnya adalah perilaku keuangan maka jumlah minimal sampel adalah 20 x 2 variabel yaitu 40. Kuesioner digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik pengambilan data dalam bentuk google form. Responden akan menjawab kuesioner dalam skala likert yaitu dari skala 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Metode analisis yang digunakan *Partial Least Square* (PLS) yang akan dibantu menggunakan aplikasi Smart PLS 3.0.



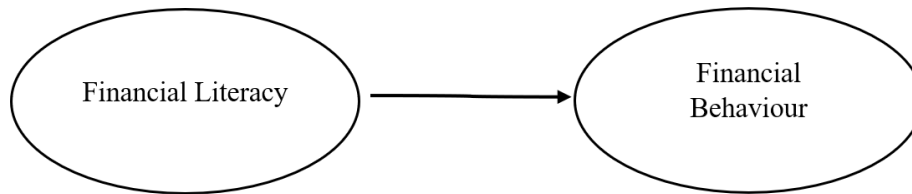


## Definisi Operasional

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

| Variabel  | Indikator                                     | Pertanyaan   |
|---|---|--|
| Literasi Keuangan (X)   | 1. Financial Knowledge<br>Sumber: Noh, (2022) | LK1. Saya merasa tabungan mempermudah untuk memenuhi kebutuhan masa mendatang  |
|   |   | LK2. Saya harus memiliki dana darurat yang dapat memenuhi biaya hidup saya dalam waktu 2–6 bulan kedepan             |
|   |   | LK3. Saya merasa bahwa membuat rencana pengeluaran itu penting.  |
|   |   | LK4. Saya bisa menentukan jenis instrumen investasi (deposito, saham, obligasi, reksadana, dll) yang cocok bagi saya |
|   |   | LK5. Saya bisa menentukan jenis jasa pinjaman (kartu kredit/pay later) yang lebih cocok untuk saya                   |
| Perilaku Keuangan (Y)   | 1. Cash Flow                                  | PK1. Saya memiliki akun bank pribadi   |
|   |   | PK2. Saya memiliki rencana pengeluaran   |
|   | 2. Spending & Budget Behaviour                | PK3. Saya dapat menelusuri pengeluaran perbulan saya dengan mudah  |
|   |   | 3. Credit Management   |
| PK5. Saya melakukan perbandingan pada beberapa penawaran sebelum menggunakan jasa peminjaman (kartu kredit/pay later) |   |  |
| 4. Saving Management<br>Sumber: Sirsch et al., (2020)   | PK6. Saya mengalokasikan dana untuk ditabung  |  |

*Sumber: Diperoleh dari data primer*



**GAMBAR 1.** Model Penelitian

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 2.** Outer Loading

| Indikator | Perilaku keuangan | Literasi keuangan |
|-----------|-------------------|-------------------|
| PK1       | 0.555             |                   |
| PK2       | 0.77              |                   |
| PK3       | 0.65              |                   |
| PK4       | 0.413             |                   |
| PK5       | 0.777             |                   |
| LK1       |                   | 0.704             |
| LK2       |                   | 0.71              |
| LK3       |                   | 0.568             |
| LK4       |                   | 0.796             |
| LK5       |                   | 0.41              |
| LK6       |                   | 0.443             |

*Sumber: Diperoleh dari data primer*





Data ini masih menunjukkan hasil yang tidak valid karena beberapa indikator masih memiliki loading faktor dibawah 0,7. Syarat factor loading menjadi valid harus berada diatas 0, menurut (Sarstedt et al., 2021). Dengan demikian, data yang masih dibawah 0,7 harus dihilangkan karena tidak valid.

**Tabel 3. Evaluasi Model Pengukuran**

| Variabel          | Item Pengukuran | Outer Loading | Cronbach's Alpha | Composite Reliability | AVE   |
|-------------------|-----------------|---------------|------------------|-----------------------|-------|
| Literasi Keuangan | LK1             | 0.797         | 0.705            | 0.835                 | 0.629 |
|                   | LK2             | 0.796         |                  |                       |       |
|                   | LK4             | 0.786         |                  |                       |       |
| Perilaku Keuangan | PK2             | 0.827         | 0.626            | 0.842                 | 0.727 |
|                   | PK5             | 0.878         |                  |                       |       |

*Sumber: Diperoleh dari data primer*

Variabel literasi keuangan diukur menggunakan 3 item pengukuran valid dengan outer loading antara 0.786 - 0.797 dimana hal ini menjelaskan ketiga item tersebut valid mewakili pengukuran literasi keuangan. Tingkat reliabilitas variabel ditunjukkan oleh Cronbach Alpha yang nilainya berada diatas  $> 0.60$  dan composite reliability diatas  $> 0.70$  (reliabel). Nilai AVE  $0,629 > 0,50$  telah memenuhi syarat dan menunjukkan tingkat validitas konvergen yang baik. Secara keseluruhan variasi item pengukuran yang dikandung oleh variable mencapai 62,9%.

Diantara keempat item pengukuran tersebut, item pengukuran LK1 dan LK2 mempunyai outer loading tertinggi yaitu 0,797 dan 0,796 yang menunjukkan bahwa kedua item pengukuran tersebut yaitu terkait tabungan yang mempermudah untuk memenuhi kebutuhan di masa mendatang dan dana darurat yang dapat memenuhi biaya hidup selama 2 bulan mendatang telah berjalan sangat baik di antara Gen Z. Sedangkan item pengukuran LK4 yaitu penentuan jenis instrumen investasi yang cocok di Gen Z sudah baik namun masih perlu diakselerasi dan diperbaiki dalam penelitian selanjutnya.

Sedangkan variabel perilaku keuangan diukur menggunakan 2 item pengukuran valid dengan outer loading antara 0,827 - 0878 yang artinya ketiga item tersebut valid



mencerminkan pengukuran perilaku keuangan. Tingkat reliabilitas ditunjukkan oleh cronbach's alpha diatas  $> 0,60$  (diterima) dan composite reliability di atas  $> 70$  (reliabel). Tingkat validitas konvergen yang ditunjukkan oleh nilai AVE  $0,50 > 0,727$  telah memenuhi syarat validitas konvergen yang baik. Secara keseluruhan variasi item pengukuran yang dikandung oleh variabel mencapai  $72,7\%$ .

Diantara kedua item pengukuran tersebut, item pengukuran PK5 menjadi variabel yang memiliki outer loading tertinggi. Dimana hal ini menunjukkan bahwa item pengukuran terkait melakukan perbandingan pada beberapa penawaran sebelum menggunakan jasa peminjaman (kartu kredit/pay later) telah dilaksanakan dengan baik oleh Gen Z, sedangkan item pengukuran PK2, yaitu Gen Z yang memiliki rencana pengeluaran sudah berjalan baik namun masih perlu diakselerasi dan diperbaiki.

### **Evaluasi Model Struktural**

Evaluasi model struktural merupakan alat yang dipakai untuk mengetahui dan menguji pengaruh antar variabel dalam pengujian hipotesis. Pengujian EMS akan menggunakan 3 tahap, yaitu pengujian nilai inner VIF untuk membuktikan tidak adanya nilai multikolinear antara variabel ( $VIF < 5$ ), (Sarstedt et al., 2021). Kemudian menguji hipotesis antar variabel menggunakan ukuran p-value. Pengaruh akan dikatakan signifikan jika nilai p-value  $< 0,05$ . Tahap ketiga adalah pengujian tingkat signifikan dari pengaruh yang terjadi antar variabel menggunakan f square, dengan rentang  $0,02$  rendah, dibawah  $0,15$  moredat atau sedang, dan dibawah  $0,35$  tinggi menurut (Sarstedt et al., 2021)

**Tabel 4. Inner VIF**

|                   | Perilaku Keuangan | Literasi Keuangan |
|-------------------|-------------------|-------------------|
| Perilaku Keuangan |                   |                   |
| Literasi Keuangan | 1,000             |                   |

*Sumber: Diperoleh dari data primer*

Nilai Inner VIF  $< 5$  menunjukkan tidak ada multikolinier antara variable, (Sarstedt et al., 2021)



Tabel 5. Pengujian Hipotesis

| Hipotesis | Path Coefficient | P-Value | 97,5% interval Kepercayaan Path Coefficient |            | F Square |
|-----------|------------------|---------|---|------------|----------|
|           |                  |         | Batas Bawah                                 | Batas Atas |          |
| H1        | 0,530            | 0,000   | 0,427                                       | 0,642      | 0,391    |

Sumber: Diperoleh dari data primer

Hasil dari pengujian hipotesis ditunjukkan oleh tabel 5 bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan path coefficient sebesar 0,530 dan p-value sebesar  $0,000 < 0,05$ . Perubahan yang terjadi pada literasi keuangan akan selalu berpengaruh pada perilaku keuangan. Peran literasi keuangan dalam meningkatkan perilaku keuangan hanya memiliki pengaruh yang tinggi dalam level struktural ( $f\text{ square} = 0,391$ ).

Setelah dilakukan pengujian, literasi keuangan memiliki pengaruh dalam pembentukan perilaku keuangan pada Gen Z. Pembentukan perilaku keuangan pada Gen Z dipengaruhi oleh tingkat seberapa tinggi atau rendahnya literasi keuangan yang dimiliki oleh Gen Z. Seseorang harus didasari oleh literasi keuangan yang baik agar bisa membentuk perilaku keuangan yang baik juga. Hal ini terjadi karena pengetahuan akan keuangan juga dibutuhkan untuk melihat dan membaca kondisi mengenai permasalahan atau isu-isu yang berkaitan dengan keuangan. Hal ini juga didukung dengan teori mengenai *behavioral finance* oleh Thaler (1993) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan seseorang sangat dipengaruhi oleh informasi dan pengetahuan yang dimiliki dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan resiko yang melekat di dalamnya. Dengan demikian, seseorang dapat melakukan analisis dan perkiraan sebelum membuat sebuah keputusan keuangan (Dwiastanti, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa peran literasi keuangan berjalan beriringan dengan hasil perilaku keuangan. Semakin baik tingkat literasi keuangan Gen Z maka akan semakin baik juga perilakunya. Hasil penelitian ini, dimana *literasi keuangan* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu Ulan Sri Wahyuni & Rike Setiawati, (2022), Jefilyana & Sarwo Edy Handoyo, (2022) dan Yuliana et al., (2023)

Hasil yang ditunjukkan dapat menjadi landasan bagi generasi Z untuk bisa meningkatkan literasinya terhadap keuangan untuk bisa meningkatkan ketepatan dan kebijakannya dalam mengatur keuangannya. Meningkatkan literasi keuangan Gen Z juga bisa dilakukan untuk mengantisipasi resiko dan kejahatan yang kerap kali terjadi dalam aktivitas keuangan. Pemahaman yang tinggi mengenai keuangan membuat seseorang dapat menentukan keputusan keuangannya melalui data yang tepat dan tidak hanya dengan perkiraan semata



akibat pengetahuan yang setengah-setengah mengenai produk atau keputusan keuangan. Pemahaman yang tinggi akan literasi keuangan juga membuat Gen Z terhindar dari sikap *fear of missing out* yang kerap kali terjadi pada Gen Z.

Dalam penelitian ini, variabel independen atau literasi keuangan menggunakan satu indikator yaitu financial knowledge dengan 3 item pertanyaan, tabungan mempermudah untuk memenuhi kebutuhan masa mendatang (X1) Dana darurat yang dapat memenuhi biaya hidup saya dalam waktu 2–6 bulan kedepan (X2), dan anggapan rencana pengeluaran itu penting (X3). Ketiga indikator ini menandakan bahwa Gen Z memiliki pengetahuan terhadap pentingnya menyiapkan dana darurat untuk setidaknya kurun waktu 2-6 bulan kedepan, dimana hal ini berpengaruh dalam membentuk perilaku keuangan seperti pada pengaturan cash flow, pengeluaran, dan budgeting pada kebutuhan sehari-sehari Gen Z. Selain itu, Gen Z juga sudah memiliki pemahaman akan pentingnya menabung dan merencanakan pengeluaran untuk membentuk perilaku *spending & budgeting behaviour* dan juga mempelajari penawaran jasa peminjaman sebagai bentuk credit management yang dimiliki oleh Gen Z, sebagaimana perlu diingat bahwa mengajukan pinjaman bisa menjadi salah satu upaya untuk menambah pemasukan seorang individu selain dari pendapatan utamanya. Dengan menentukan produk kredit yang terbaik diantara penawaran-penawaran yang ada, bisa membuat seseorang untuk mendapatkan produk dengan manfaat terbaik dengan risiko yang minim, baik dari segi keamanan, maupun dari tingginya bunga yang ditetapkan. Sedangkan untuk variabel perilaku keuangan, menggunakan 3 indikator yaitu *cash flow, spending & budget behaviour, dan credit management* dengan 7 item pertanyaan. Diantara ketiga indikator ini, yang memiliki pengaruh paling besar terhadap perilaku keuangan adalah credit management dengan item melakukan perbandingan pada beberapa penawaran sebelum menggunakan jasa peminjaman (kartu kredit/pay later).

## **Penutup**

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis dampak literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada generasi Z yang menjadi mahasiswa di wilayah Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis Partial Least Square, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Semakin baik kemampuan literasi keuangan seseorang maka akan berjalan lurus dengan perilaku keuangannya yang juga semakin baik. Tingkat literasi keuangan yang signifikan telah memperlihatkan pengaruh yang kuat terhadap perilaku keuangan individu. Penelitian ini menkonfirmasi bahwa pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan seperti pengelolaan utang, investasi, dan perencanaan keuangan memberikan landasan yang kokoh bagi individu untuk mengambil keputusan yang lebih bijaksana terkait keuangan mereka. Hal ini tidak hanya berdampak pada pengelolaan keuangan sehari-hari, tetapi juga pada kemampuan individu untuk menghadapi tantangan keuangan jangka panjang, seperti persiapan untuk masa pensiun atau pengelolaan risiko keuangan yang tidak terduga.



Kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan yang positif menjadi semakin jelas, memberikan dorongan bagi pendekatan edukatif yang lebih inklusif dan menyeluruh untuk meningkatkan pemahaman finansial di kalangan mahasiswa.

## Daftar Pustaka

- Al Kholilah Rr Iramani, N. (2013). STUDI FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA MASYARAKAT SURABAYA. In *Journal of Business and Banking* (Vol. 3, Issue 1).
- Dwiastanti, A. (2015). *Journal of Education and Practice* [www.iiste.org](http://www.iiste.org) ISSN (Vol. 6, Issue 33). Online. [www.iiste.org](http://www.iiste.org)
- Howlett, E., Kees, J., & Kemp, E. (2008). *The Role of Self-Regulation, Future Orientation, and Financial Knowledge in Long-Term Financial Decisions*.
- Jefilyana, & Sarwo Edy Handoyo. (2022). PENGARUH FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL KNOWLEDGE TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 04, 938–946.
- Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, 145(2), 255–272. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022>
- Kawamura, T., Mori, T., Motonishi, T., & Ogawa, K. (2021). Is Financial Literacy Dangerous? Financial Literacy, Behavioral Factors, and Financial Choices of Households. *Journal of the Japanese and International Economies*, 60. <https://doi.org/10.1016/j.jjie.2021.101131>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). *Financial Literacy and Retirement Prepared-ness: Evidence and Implications for Financial Education* THE PROBLEMS ARE SERIOUS, AND REMEDIES ARE NOT SIMPLE.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Noh, M. (2022). Effect of parental financial teaching on college students' financial attitude and behavior: The mediating role of self-esteem. *Journal of Business Research*, 143, 298–304. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.01.054>
- Purwidiyanti, W., & Tubastuvi, N. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Experience on SME Financial Behavior in Indonesia. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(1), 40–45. <https://doi.org/10.15294/jdm.v10i1.16937>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Handbook of Market Research* (pp. 1–47). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8\\_15-2](https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8_15-2)



- Sirsch, U., Zupančič, M., Poredoš, M., Levec, K., & Friedlmeier, M. (2020). Does Parental Financial Socialization for Emerging Adults Matter? The Case of Austrian and Slovene First-Year University Students. *Emerging Adulthood*, 8(6), 509–520. <https://doi.org/10.1177/2167696819882178>
- Soya Sobaya, M. Fajar Hidayanto, & Junaidi Safitri. (2016). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN PEGAWAI DI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA. *Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia (UII)*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Thaler, R. H. (1993). *Advances in Behavioral Finance*. Russell Sage Foundation.
- Ulan Sri Wahyuni, & Rike Setiawati. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10.
- Yuliana, M., Nurjannah, D., & Sa'diyah, C. (2023). The Effect of Financial Literacy, Personality, and Financial Attitude on Financial Behavior Management in Malang SMEs. *Jamanika (Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan)*, 3(02), 138–147. <https://doi.org/10.22219/jamanika.v3i02.27363>